

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Pidarta (2009:3) yang mengatakan bahwa pendidikan membuat orang berbudaya. Makin banyak orang menerima pendidikan, makin berbudaya orang itu. Dan makin tinggi kebudayaan makin tinggi pendidikan atau cara mendidiknya. Sehingga pendidikan bagi bangsa Indonesia sudah menjadi kebutuhan bagi kelangsungan hidup bahkan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk menyempurnakan sistem pendidikan nasional, antara lain pembaharuan metode mengajar, peningkatan sarana pendidikan, peningkatan kualitas guru. Bahkan saat ini telah dilakukan perubahan kurikulum yang dikenal dengan kurikulum 2013 untuk memperbaiki hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa, yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disini guru merupakan subjek pengajar sedangkan siswa adalah subjek belajar. Dimana guru memberi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil baik apabila semua komponennya berinteraksi dengan baik, terutama antara guru dengan siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan dengan optimal akan sangat menentukan hasil belajar siswa, dan hal ini perlu mendapatkan dukungan, perhatian, dan minat yang tinggi dari para siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui keadaan siswa secara menyeluruh dan terutama tentang kepribadiannya.

Berbicara tentang pendidikan, tentunya tidak lepas dari peran berbagai ilmu pengetahuan. Khusus Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di SD membutuhkan daya nalar yang tinggi untuk memahami konsep-konsep yang cenderung abstrak dan bersentuhan langsung dengan keadaan dan norma-norma dalam masyarakat. Pada sebuah situs dikatakan bahwa dalam semua kerangka, mata pelajaran PKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta melalui PKn sekolah perlu di kembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Demikian pentingnya PKn dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa sejak sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi.

Di dalam proses belajar mengajar PKn, seorang guru dituntut harus bersikap professional serta dinamis dan kreatif, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Sedangkan siswa dituntut kesadaran dan kesiapannya dalam menerima dan melaksanakan tugasnya selaku siswa (pembelajar). Di samping itu juga guru harus mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terjadi kesenjangan di dalam proses belajar mengajar. Selain itu pula, dalam melaksanakan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, guru perlu mengembangkan strategi/taktik yang tepat, dengan pendekatan-pendekatan dan mode-model belajar yang akan diterapkan serta didukung oleh metode dan media yang efektif. Hal ini akan membantu guru dalam memahami

dan membantu siswa untuk berlatih mengamalkan nilai moral Pancasila dan budi pekerti yang dipelajari di sekolah. Dari sekian banyak pendekatan dan model serta metode pembelajaran, perlu dipilih beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar (SD) serta sifat tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran PKn di SD.

Berkaitan dengan itu, guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai macam terobosan-terobosan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa untuk aktif pada setiap kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dikuasai oleh siswa-siswa tertentu. Untuk mengatasi hal ini maka guru diwajibkan memiliki kemampuan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran PKn.

Fakta yang terjadi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Dambalo, kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara pada saat observasi awal bahwa ditemukan sebagian besar siswa pada saat di tes tentang kognitifnya mereka, dengan soal yang sesuai materi diajarkan saat itu, ternyata hasil belajar siswa tentang sistem pemerintahan pusat di kelas IV di bawah standar yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75%. Hasil observasi awal menunjukkan dari 20 orang siswa, hanya 20% atau 4 orang yang tuntas menjawab soal, sementara 80% atau 16 orang belum mampu menjawab evaluasi yang diberikan dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi sistem pemerintahan pusat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Dambalo masih tergolong rendah dan perlu diperbaiki.

Setelah diadakan pengamatan dalam pembelajaran, ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh; (1) Pola pengajaran PKn konsep sistem pemerintahan pusat cenderung menggunakan sistem catat bahan sampai habis, (2) Guru menjelaskan konsep tanpa

menggunakan variasi metode, sehingga siswa mulai jenuh dalam belajar, (3) Metode yang digunakan terlalu miskin, (4) Sarana dan prasana sekolah yang belum lengkap.

Mencermati hal ini, maka perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang efisien, efektif, menyenangkan serta murah. Salah satu strategi pembelajaran yang membantu guru dalam membelajarkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang sistem pemerintahan pusat dan sekaligus membantu siswa untuk mengamalkan nilai moral Pancasila dan budi pekerti yang luhur, yang dipelajari di sekolah adalah model unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2008:5.53) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Model yang dipilih dalam pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri. Model yang faktual tersebut adalah unjuk kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengatasi masalah tersebut melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sistem pemerintahan pusat melalui Model Unjuk Kerja pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa sistem pemerintahan pusat di kelas IV
2. Siswa kurang termotivasi dengan sistem pembelajaran yang sedang berjalan
3. Belum digunakannya model unjuk kerja dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model unjuk kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang sistem pemerintahan pusat di kelas IV MIS Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sistem pemerintahan pusat di kelas IV MIS Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. adalah melalui model unjuk kerja dengan langkah-langkah yaitu; (1) Siswa dijelaskan materi yang akan diajarkan, (2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, (3) siswa diberikan suatu masalah, (4) siswa melakukan unjuk kerja dalam kelompoknya, (4) siswa bersama guru menyimpulkan materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sistem pemerintahan pusat di kelas IV MIS Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. melalui model unjuk kerja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

1. Guru

Merupakan bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sistem pemerintahan pusat pada mata pelajaran PKn melalui model unjuk kerja.

2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran PKn pada konsep sistem pemerintahan pusat karena model unjuk kerja memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna.

3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.